



PENDIDIKAN KELUARGA MELALUI PENDEKATAN *TRANSCULTURAL NURSING* MODEL DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DI DAERAH PESISIR PROBOLINGGO

FAMILY EDUCATION THROUGH A TRANSCULTURAL NURSING MODEL APPROACH IN HANDLING TEENAGE DELINQUENCY IN THE COASTAL REGION OF PROBOLINGGO

Ro'isah¹ Nurul Laili²

^{1,2}STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Alamat Korespondensi : Area Pendidikan Hafsa Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

Kota/Kabupaten, Kec. Pajarakan - Kab. Probolinggo - Prov. Jawa Timur.

E-mail: roisahstikes@gmail.com, ¹honestiyas1@gmail.com²

Abstrak

Masa remaja merupakan masa periode transisi yang rentan terhadap munculnya masalah kenakalan pada remaja. Memerlukan pemahaman keluarga yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja, mengingat masa transisi remaja adalah masa yang paling menentukan. Kerjasama dari remaja itu sendiri, orang tua, dan guru untuk mengurangi kenakalan remaja dan remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman keluarga dalam penanganan kenakalan remaja sebagai upaya keikutsertaan keluarga untuk mengurangi kenakalan remaja

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan keluarga, Sasaran adalah keluarga (orang tua remaja).Metode menggunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dilanjutkan evaluasi, materi terdiri dari : Peran keluarga dan upaya penanganan kenakalan remaja melalui metode *Transcultural Nursing Model* .

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan orang tua sangat antusias ketika diberikan informasi tentang kenakalan remaja.jumlah yang hadir adalah 25 keluarga remaja , setelah dilakukan tanya jawab (post test)25 (83.3 %) orang tua mampu menjawab pengertian kenakalan remaja, faktor dan dampaknya bagi remaja dengan baik dan benar. Para orang tua akan menjaga putra putrinya dengan mengingatkan dan memantau langsung pergaulan remaja di masyarakat karea faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi kenakalan remaja. Perlu ditingkatkan edukasi dampak kenakalan remaka serta pentingnya keterlibatan langsung orang tua mendampingi remaja dalam pergaulan sehari-hari.

Abstract

Adolescence is a transition period that is vulnerable to the emergence of delinquency problems in adolescents. It requires good family understanding and appropriate handling of adolescents, considering that the adolescent transition period is the most decisive period. Collaboration between teenagers themselves, parents and teachers to reduce juvenile delinquency and teenagers can develop themselves optimally. The aim of this community service is to increase family understanding in handling juvenile delinquency as an effort for family participation to reduce juvenile delinquency.

This community service is carried out in the form of family education, the target is the family (parents of teenagers). The method uses lectures, questions and answers, and demonstrations followed by evaluation, the material consists of: The role of the family and efforts to handle juvenile delinquency through the Transcultural Nursing Model method.

The results of community service activities showed that parents were very enthusiastic when given information about juvenile delinquency, the number of those present was 25 teenage families, after conducting a question and answer (post test) 25 (83.3%) parents were able to answer the meaning of juvenile delinquency, its factors and impact on teenagers well and correctly. Parents will look after their sons and daughters by reminding and directly monitoring teenagers' interactions in society because environmental factors have a big influence on juvenile delinquency. There is a need to improve education on the impact of juvenile delinquency and the importance of direct parental involvement in accompanying teenagers in daily interactions.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Peran keluarga

1. PENDAHULUAN

Budaya merupakan nilai material dan spiritual yang diciptakan dalam proses pembangunan sosial untuk mewariskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya di komunitas mempunyai budaya yang berbeda-beda yang mempengaruhi individu memandang fenomena terkait masalah kesehatan yang sifat dan maknanya bervariasi sehingga membutuhkan perhatian yang melibatkan pengakuan budaya, nilai dan praktik. Nilai-nilai budaya, keyakinan dan praktik merupakan bagian dari asuhan keperawatan holistik. Perawat dalam memberikan perawatan budaya pada masyarakat multikultural, perlu memahami bagaimana budaya mempengaruhi kesehatan terhadap individu dengan budaya yang berbeda. (Marrone, 2018)(Değer, 2018)

Kenakalan remaja pada umumnya terjadi karena adanya tekanan-tekanan yang timbul dari lingkungan dan budaya dan orang tua yang menginginkan anak melakukan peran dewasa, padahal mereka masih tergolong dalam masa remaja, secara psikologis anak belum mampu menghadapinya.(Lestari et al., 2017) kenakalan remaja merupakan perilaku remaja seperti memberontak dan memiliki kesadaran yang lemah terhadap aturan hukum, peniruan, rasa ingin tahu terhadap hal baru atau mencoba adalah faktor penting yang menyebabkan kenakalan remaja.(Schroeder et al., 2010)

Penelitian Zhang T , 2022, 60 % dari kelompok kenakalan remaja, dan perkiraan usia sekitar 18 tahun. Jumlah terbesar di setiap kelompok adalah remaja dengan pendidikan sekolah menengah.(Zhang T, 2022)

Tumbuh kembang remaja yang sehat tidak hanya terkait dengan keharmonisan keluarga tetapi juga masa depan suatu bangsa.(Zakaria E, Kamarudin NN, Mohamad ZS, Suzuki M, Rathakrishnan B, Bikar Singh SS, Ab Rahman Z, Sabramani V, Shaari AH, 2022) Oleh karena itu, untuk memastikan pertumbuhan remaja sehat dan mencegah kenakalan remaja, harus mengetahui penyebab kenakalan remaja, sehingga dapat mempelajari kenakalan remaja dengan lebih baik untuk berkembang secara positif baik di sekolah maupun di keluarga.(Goorden M, Schawo SJ, Bouwmans-Frijters CA, van der Schee E, Hendriks VM, n.d.)

Penelitian Putra 2020, menunjukkan remaja dengan keluarga yang tidak utuh (perceraian) lebih nakal dari pada remaja keluarga yang utuh, proses perceraian keluarga tidak terkait dengan peningkatan pelanggaran remaja secara bersamaan. Sebaliknya, pembentukan keluarga melalui pernikahan atau hidup bersama dapat meningkatkan pelanggaran secara simultan, artinya pelanggaran remaja secara signifikan mengkondisikan pengaruh pembentukan keluarga terhadap pelanggaran. penelitian lain menunjukkan pengaruh perubahan struktur keluarga di antara individu remaja dari waktu ke waktu terhadap pelanggaran. (Putra et al., 2020)(Song F, Li R, Wang W, 2022)

Terapi keluarga dan perawatan berbasis keluarga diperlukan untuk penanganan kenakalan remaja, penelitian [Maartje Goorden](#) 2016 menunjukkan efektif adanya keterlibatan keluarga yang diterapkan pada anak-anak dan remaja dalam perawatan kesehatan kenakalan remaja dalam penggunaan narkoba. (Goorden M, Schawo SJ, Bouwmans-Frijters CA, van der Schee E, Hendriks VM, n.d.) Penelitian saat ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh fungsi keluarga pada kenakalan remaja dan mekanisme yang menghubungkan proses tersebut, untuk itu untuk perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk melibatkan keluarga dalam kenakalan remaja yang mempunyai budaya berbeda-beda melalui pendidikan keluarga. (Wan X, Ji S, Liu M, Hong B, Shi W, Du L, 2022)

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan meliputi **tahap persiapan** : pengurusan ijin, melakukan survei pendahuluan terutama budaya masyarakat sekitar, pembuatan satuan acara penyuluhan, Absensi, brosur acara dan undangan serta sarana dan prasarana. membuat banner kegiatan, **Tahap pelaksanaan** : Peserta berkumpul di rumah kader desa dengan mengisi daftar hadir yang telah disiapkan, setelah peserta lengkap, pemateri mempresentasikan selama 20 menit dilanjutkan tanya jawab selama 15 menit. **Tahap evaluasi** yaitu melakukan post test dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan serta menganjurkan untuk orang tua untuk meningkatkan pengawasan pada putra putrinya. Pada akhir kegiatan memberikan reward bagi orang tua yang menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2023, di desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo tentang dengan tema “**pendidikan keluarga melalui pendekatan *transcultural nursing model* dalam penanganan kenakalan remaja di daerah pesisir Probolinggo**”

Pendidikan keluarga melalui pendekatan transkultural nursing dalam upaya pencegahan kenakalan remaja Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 peserta Berdasarkan dari hasil kegiatan pemberian edukasi mengenai cara mengolah sampah dengan tepat dan benar menggunakan metode reduce, reuse dan recycle, peserta sangat antusias dalam menyimak penjelasan dari pemateri. Pengabdian masyarakat ini dibantu oleh 5 mahasiswa keperawatan, sebagai role model memberikan dampak positif pada remaja dalam pencegahan kenakalan remaja sehingga remaja memahami tentang kenakalan remaja, penyebab dan dampak yang akan ditimbulkan. Sebelum penyampaian materi, dilakukan pembukaan sebagai pendahuluan untuk pendekatan berhubungan baik dan saling percaya pada remaja. Selanjutnya penyampaian materi oleh narasumber selama 20 menit dilanjutkan diskusi, tanya jawab tentang kenakalan remaja .selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui remaja memahami tentang kenakalan remaja, dari pertanyaan yang diajukan, remaja mampu menjawab dengan baik dan benar. Berikut distribusi frekuensi pemahaman remaja tentang kenakalan remaja.

a. Pengetahuan Keluarga Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Tabel 1. Pengetahuan Keluarga Remaja sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	2	6.7
Cukup	8	26.7

Kurang	20	66.7
Total	30	100

Sumber: Data PKM, 2023

Berdasarkan hasil kegiatan PKM didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar keluarga remaja mempunyai pengetahuan baik sebanyak.. 2 responden (6,7%),, cukup 8 responden (26,7%) dan kurang sebanyak 20 (66,7%).

b. Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Pengetahuan Keluarga Remaja Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	25	83.3
Cukup	4	13.3
Kurang	1	3.3
Total	30	100

Sumber: Data PKM, 2023

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa kalibuntu Kabupaten Probolinggo dengan diikuti oleh 30 Keluarga remaja yairu ibu remaja . Kegiatan dimulai dengan melakukan pre test dengan memberikan pertanyaan tentang kenakalan remaja, penyebab , dampak dan upaya pencegahan. Seelah selesai pre test dilanjutkan pemberian materi tentang kenakalan remaja.selama 60 menit sesuai Satuan acara penyuluhan (SAP). Setelah pemaparan materi dilanjutkan post test untuk mengevaluasi pengetahuan keluarga remaja dengan memberikan pertanyaan tentang kenakalan remaja, penyebab, dampak dan upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian masyarakat didapatkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar keluarga remaja mempunyai pengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,3%), cukup sebanyak 4 responden (13,3%) dan kurang sebanyak 1 warga (3.3%)

Pndidikan kesehatan merupakan Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk memberikan informasi pengetahuan, sikap keyakinan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, mengerti sehingga mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan kesehatan. Proses kegiatan ini adalah proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan .(Fitriani et al., 2022)

Pencapaian hasil kegiatan pengabdian kami jelaskan berdasarkan tahapan yang kami lakukan, yaitu:

- a. Tahap Sosialisasi dan Perijinan Tahap awal kegiatan, ada dua agenda utama yang dilakukan tim pengabdian, yaitu (1) survey lapangan dan observasi ; (2) Perijinan dan Sosialisasi. Kegiatan survey dan observasi, tim dating untuk mengetahui kebutuhan akan pendidikan kesehatan tentang kenaklan remaja. Tim pengabdian juga mendatangi desa kalibuntu dan berbincang-bincang, dengan Kepala Desa Kalibuntu tentang kenakalan remaja. Kami menyampaikan hasil observasi kami, dan rencana untuk mengadakan edukasi tentang kenakalan remaja. Setelah semua perangkat desa menyetujui dan memberikan ijin untuk dilaksanakan rencana kegiatan kami, maka selanjutnya tim melanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap persiapan.

- b. Tahap Persiapan Tahap ini dilakukan tim untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi. Untuk kegiatan edukasi penyuluhan peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan kenakalan remaja.
- c. Tahap Pelaksanaan Tahap ini dilakukan kegiatan edukasi penyuluhan warga Sentong. Pelaksanaan diawali dengan penataan tempat duduk untuk kegiatan edukasi di salah satu rumah warga.
- d. Tahap Evaluasi Tahap akhir dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tim melakukan pengamatan dan melihat kehadiran warga yang cukup banyak, Wawancara juga dilakukan oleh tim kepada beberapa warga dan perangkat desa tentang pelaksanaan kegiatan ini, dan hasilnya warga merasa puas, mereka menjadi lebih tahu kenakalan remaja dan cara pencegahannya

4. KESIMPULAN

Kenakalan remaja merupakan masa dimana remaja mulai menemukan jati diri sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan. Jika remaja tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya akan menimbulkan masalah. Adapun masalah umum kenakalan remaja yang dihadapi khususnya di desa kalibuntu kabupaten probolinggo antara lain pergaulan bebas, pulang malam tanpa ijin, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan :

- a. Program pengabdian masyarakat (pendidikan kesehatan telah dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir evaluasi berjalan dengan baik dan lancar .
- b. Pemahaman remaja desa kalibuntu meningkat tentang kenakalan remaja .
- c. Keluarga Remaja Kalibuntu mempunyai pengetahuan baru tentang kenakalan remaja dan faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu baik 83.3%
- d. Keluarga Remaja Kalibuntu mempunyai pengetahuan baru pencegahan kenakalan remaja
- e. Remaja desa Kalibuntu dapat mengendalikan diri sendiri untuk menghindari kenakalan remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Değer, V.B. (2018). Transcultural nursing. *Nursing*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.74990>
- Fitriani, Nurekawati, Sartika, D., Nugrawati, N., & Alifah, S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas*. 11, 384–391.
- Goorden M, Schawo SJ, Bouwmans-Frijters CA, van der Schee E, Hendriks VM, H. R. L. (n.d.). The cost-effectiveness of family/family-based therapy for treatment of externalizing disorders, substance use disorders and delinquency: a systematic review. *BMC Psychiatry*.
- Lestari, E. gita, Humaide, S., Santoso, M. B., & Hasanah, D. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Marrone, S. R. (2018). A Case for Transcultural Nursing Administration. *Journal of Healthcare Communications*, 3(s1), 3–5. <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100126>
- Putra, A., Fitria, Y., & Prasetya, B. (2020). Family Education Efforts in Overcoming Juvenile Delinquency. *Al-Ta Lim Journal*, 27(2), 192–207. <https://doi.org/10.15548/jt.v27i2.595>
- Schroeder, R. D., Osgood, A. K., & Oghia, M. J. (2010). Family transitions and juvenile delinquency. *Sociological Inquiry*, 80(4), 579–604. <https://doi.org/10.1111/j.1475->

682X.2010.00351.x

- Song F, Li R, Wang W, Z. S. (2022). Psychological Characteristics and Health Behavior for Juvenile Delinquency Groups. *Occup Ther Int. Occup Ther Int, Aug 2;2022*.
- Wan X, Ji S, Liu M, Hong B, Shi W, Du L, Z. L. (2022). Family functioning and delinquency among Chinese adolescents: Mediating effects of positive behavior recognition according to the humanistic perspective. *Public Health*.
- Zakaria E, Kamarudin NN, Mohamad ZS, Suzuki M, Rathakrishnan B, Bikar Singh SS, Ab Rahman Z, Sabramani V, Shaari AH, K. M. (2022). The Role of Family Life and the Influence of Peer Pressure on Delinquency: Qualitative Evidence from Malaysia. *Int J Environ Res Public Health*.
- Zhang T. (2022). Juvenile Delinquency from the Perspective of Socialization and Social Control. *J. Environ Public Health*.